

Hubungan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Generasi Muda Berusaha Tani Kelapa Sawit di Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak

The Relationship Between The Social Environment And The Interest of The Younger Generation in Trying To Farm Oil Palm in Ngabang District, Landak Regency

Wulan Setiani, *Dewi Kurniati Dewi, Erlinda Yurisinthae

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura, Pontianak
Jl. Prof.Hadari Nawawi, Pontianak-Kalimantan Barat, Indonesia (78121)

*Email korespondensi : dewi.kurniati@faperta.untan.ac.id

Diterima tanggal : 13 Maret 2024 ; Disetujui tanggal : 21 Juni 2024

ABSTRACT

Young people with higher education are generally not as interested in becoming farmers as their parents. The low reputation of farmers and insufficient income are the main reasons. This study analyzed the relationship of the social environment to interest in oil palm farming in Ngabang District, Landak Regency, using the Spearman Rank correlation. In this study, data were collected using various techniques, including observation, direct interaction with subjects, and the use of questionnaires to gather needed information. The study was conducted by selecting the location by purposive sampling. Sample selection uses non-probability sampling techniques, especially snowball sampling. The respondents who were the subjects of this study amounted to 96 people, selected based on the Ancient Rao formula. The subjects of this study were children of oil palm farmers in three villages in Ngabang District, namely Amboyo Inti, Amboyo Utara, and Amboyo Selatan. The results of this study show that social environment variables are significantly positively related to interest in oil palm farming, and this relationship has a strong correlation level (0.711) family environment provides the largest correlation compared to peer and community environment to interest in oil palm farming (0.757). This means that the better the role and support of families trying to farm oil palm, the higher the interest of the younger generation to be involved in the business, and vice versa. When families provide positive support for oil palm farming, the interest of the younger generation to be involved in oil palm farming increases.

Keywords: *Interest, Palm Oil, Social Environment.*

ABSTRAK

Generasi muda dengan pendidikan tinggi umumnya tidak berminat menjadi petani seperti orang tua mereka. Reputasi petani yang rendah dan pendapatan yang kurang mencukupi menjadi alasan utama. Penelitian ini menganalisis hubungan lingkungan sosial terhadap minat bertani kelapa sawit di Kecamatan Ngabang,

Kabupaten Landak, menggunakan korelasi Rank Spearman. Pada penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan berbagai teknik, termasuk observasi, interaksi langsung dengan subjek, serta penggunaan kuesioner untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Penelitian dilakukan dengan memilih lokasi secara purposive sampling. Pemilihan sampel menggunakan teknik non-probability sampling, khususnya snowball sampling. Responden yang menjadi subjek penelitian ini berjumlah 96 orang, dipilih berdasarkan rumus Rao Purba. Subjek penelitian ini adalah anak-anak petani kelapa sawit di tiga desa di Kecamatan Ngabang, yaitu Amboyo Inti, Amboyo Utara, dan Amboyo Selatan. Hasil penelitian ini bahwa variabel lingkungan sosial berhubungan positif secara nyata dengan minat berusaha tani kelapa sawit, dan hubungan ini memiliki tingkat korelasi yang kuat (0,711) lingkungan keluarga memberikan korelasi terbesar dibandingkan dengan lingkungan teman sebaya dan masyarakat terhadap minat berusahatani kelapa sawit (0,757). Artinya, semakin baik peran dan dukungan keluarga berusaha tani kelapa sawit, semakin tinggi minat generasi muda untuk terlibat dalam usaha tersebut, dan sebaliknya. Ketika keluarga memberikan dukungan yang positif terhadap usaha tani kelapa sawit, minat generasi muda untuk terlibat dalam berusaha tani kelapa sawit meningkat.

Kata Kunci : Minat, Kelapa Sawit, Lingkungan Sosial

PENDAHULUAN

Generasi muda, sebagai harapan bangsa, dapat diartikan sebagai mereka yang memiliki kendali terhadap masa depan suatu negara (Hajar & Kharina, 2022). Sayangnya, situasi ini, melahirkan fokus perhatian yang serius teruntuk pada negara dengan ekonomi berkembang layaknya negeri ini masih menghadapi tantangan besar, salah satunya adalah tingginya tingkat pengangguran.

Tingkat pengangguran Indonesia (BPS, 2022) Pada bulan Agustus 2021, jumlah angkatan kerja mencapai 140,15 juta jiwa, mengalami kenaikan sebanyak 1,93 juta jiwa dibandingkan dengan Agustus 2020. Namun terjadi penurunan lapangan kerja terbesar pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, dengan penurunan sebesar 1,43 poin persentase.

Sektor perkebunan kelapa sawit menjadi bagian industri nasional yang tidak terkena imbas Covid-19. Kelapa sawit menunjukkan daya tahan yang baik dan memberikan kontribusi devisa lebih tinggi pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019. CPO Indonesia adalah komoditas global yang memiliki daya saing tinggi di pasar minyak nabati dan menjadi penggerak perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, industri kelapa sawit merupakan sektor yang perlu dikelola oleh seluruh lapisan masyarakat (Azahari, Sinuraya, & Rachmawati, 2020).

Hasil data BPS pada tahun 2018-2021 Kabupaten Landak merupakan sentra perkebunan kelapa sawit yang ada di Kalimantan Barat dengan luas keseluruhan areal tanam berjumlah 102.475 Ha dengan hasil perkebunan rakyat dari tahun 2018-2021 yaitu 60,354 ton (BPS,2022) Lahan perkebunan kelapa sawit memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan masyarakat pedesaan, terutama di Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak. Umumnya, petani memiliki perkebunan kelapa sawit sendiri. Harga minyak sawit, produktivitas, dan pendapatan petani saling berkaitan. Jika harga minyak sawit turun, biaya yang ditanggung petani meningkat. Jika harga stabil, pendapatan petani bisa tetap tinggi. Namun, harga TBS yang selalu tinggi tidak mungkin terjadi; terkadang harga akan rendah, walau begitu, orang tua menginginkan anak-anak mereka untuk melanjutkan usaha tani kelapa sawit, terutama mengingat usia lanjut orang tua, yang menegaskan pentingnya peran generasi muda dalam meneruskan usaha pertanian tersebut.. Oleh karena itu, penting menciptakan lingkungan sosial yang memengaruhi minat generasi muda melanjutkan usaha pertanian kelapa sawit.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan lingkungan sosial terhadap minat generasi muda berusaha tani kelapa sawit di Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak.

METODE PENELITIAN

Motode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan kuesioner. Tempat Penelitian terpilih secara *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan bahwa Kecamatan Ngabang merupakan sentra daerah pengembangan usaha tani kelapa sawit swadaya di Kabupaten Landak.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Snowball Sampling. Untuk menentukan jumlah sampel penelitian, digunakan rumus Rao Purba . Karena jumlah populasi yang diamati dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti, maka digunakan rumus berikut:

$$n = \frac{z^2}{4(moe)^2}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
 z = Tingkat keyakinan dalam penentuan sampel 95% = 1,96
 moe = *Margin of error* atau kesalahan maksimum yang bisa ditoleransi disini ditetapkan sebesar 5%

$$n = \frac{1,96^2}{4(0,1)^2} = 96,04 = 96 \text{ sampel}$$

Sampel yaitu anak-anak petani kelapa sawit yang berusia 18-30 tahun di tiga desa yaitu Desa Amboyo Utara, Amboyo Selatan, Amboyo Inti, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 96 orang, yang merupakan anak-anak petani kelapa sawit yang tinggal di tiga desa, yaitu Amboyo Inti, Amboyo Selatan, dan Amboyo Utara, Kecamatan Ngabang. Karakteristik responden dapat dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan terakhir, pengalaman orang tua berusaha tani kelapa sawit (tahun), luas lahan (ha) milik orang tua.

Tabel 1 Karakteristik Responden Di Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin :		
- Laki-laki	56	58,3
- Perempuan	40	41,7
Pendidikan Terakhir		
- SD	1	1,04
- SMP	4	4,16
- SMA	67	69,8
- D3/S1	24	25
Usia Responden		
- 18-22	36	37,5
- 23-26	38	39,5
- 27-30	22	23
Lama Orang Tua Berusaha Tani Kelapa Sawit (Tahun)		
- 6-10	29	30,2
- 11-15	48	50
- > 15	19	19,8
Luas Lahan (M ²) milik orang tua		

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
- 20.000-30.000	52	54,2
- 31.000-40.000	27	28,2
- 41.000-50.000	15	15,6
- >51.000	2	2

Sumber: Olah Data 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat 56 responden laki-laki, menyumbang persentase sebesar 58,3%, sementara 40 responden perempuan dengan persentase sebesar 41,7%. Dengan demikian, jumlah responden laki-laki lebih besar dibandingkan dengan responden perempuan. Tingkat pendidikan responden didominasi tingkat SMA yaitu 69,8% . Rentang usia responden didominasi oleh kelompok usia 23-26 tahun. Pengalaman orang tua responden berusaha tani kelapa sawit cukup lama hal ini dilihat dari lamanya berkebun kelapa sawit yang didominasi 11-15 tahun. Luas lahan milik orang tua dari karakteristik responden di dominasi luas lahan 20.000M²-30.000M² yang terdapat 54,2% dari 52 responden

Analisis Lingkungan Sosial Dan Minat Generasi Muda Berusaha Tani Kelapa Sawit.

Menurut Susilo , Dkk (2016) Sosial merupakan interaksi dan kesadaran terhadap individu lain, di mana manusia dikenal sebagai makhluk sosial yang mengharuskan keberadaan dalam kehidupan berkelompok, seperti di desa, suku, dan sebagainya. Lingkungan sosial merujuk pada individu atau kelompok lain yang terlibat dalam interaksi sosial, seperti tetangga dan teman-teman. Selain itu, lingkungan sosial juga mencakup orang-orang yang tidak dikenal atau masyarakat umum di luar lingkungan sosial seseorang (Sapara dkk, 2017). Memahami lingkungan sosial adalah kunci dalam menganalisis hubungan lingkungan sosial terhadap generasi muda . Tabel analisis lingkungan sosial ini disusun untuk memberikan gambaran yang lebih terperinci tentang berbagai aspek lingkungan sosial yang mempengaruhi generasi muda kecamatan Ngabang Kabupaten Landak

Tabel 2 Jumlah Dan persentase Lingkungan Sosial

Indikator	Kriteria Pengukuran	Kategori	Responden	Persentase (%)
Keluarga	Orang tua memberikan kebebasan atas pilihan anda termasuk untuk menjadi seorang petani kelapa sawit	Setuju	43	44,8
		Cukup Setuju	34	35,4
		Tidak Setuju	19	19,8

Indikator	Kriteria Pengukuran	Kategori	Responden	Persentase (%)
Orang tua memberikan modal untuk berusaha tani kelapa sawit (uang, lahan, bibit, pupuk,dll)		Setuju	28	29,2
		Cukup Setuju	43	44,8
		Tidak Setuju	25	26
Orang Tua Sebagai panutan untuk berusaha tani kelapa sawit		Setuju	63	65,6
		Cukup Setuju	15	15,6
		Tidak Setuju	18	18,8
anggota keluarga sering berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dalam berusaha tani kelapa sawit		Setuju	40	41,7
		Cukup Setuju	38	39,5
		Tidak Setuju	18	18,8
Ingin mengikuti Jejak Keluarga untuk Berusaha Tani Kelapa Sawit		Setuju	17	17,7
		Cukup Setuju	41	42,7
		Tidak Setuju	38	39,6
Teman Sebaya	Teman sebaya mengenalkan orang yang berpengalaman dan berhasil pada usaha tani kelapa sawit	Setuju	26	27,1
		Cukup Setuju	39	40,6
		Tidak Setuju	31	32,3
Teman Sebaya	Sering berdiskusi dengan teman-teman sebaya dalam hal pertanian kelapa sawit	Setuju	35	36,5
		Cukup Setuju	36	37,5
		Tidak Setuju	25	26
	teman sebaya memiliki minat berusaha tani kelapa sawit mempengaruhi diri untuk mengikuti usaha tani kelapa sawit	Setuju	12	12,5
		Cukup Setuju	36	37,5
		Tidak Setuju	48	50
	Teman sebaya selalu untuk menyarankan untuk berusaha tani kelapa sawit	Setuju	28	29,2
		Cukup Setuju	53	55,2
		Tidak Setuju	15	15,6
	Lingkungan teman sebaya memiliki peran penting dalam kesuksesan berusaha tani kelapa sawit	Setuju	9	9,4
		Cukup Setuju	39	40,6
		Tidak Setuju	48	50
Masyarakat	Sarana dan Prasarana di daerah mendukung untuk berusaha tani kelapa sawit (ketersediaan pasar, jalan, alat transportasi, kendaraan, internet.) sehingga menarik minat untuk berusaha tani kelapa sawit	Setuju	43	44,8
		Cukup Setuju	15	15,6
		Tidak Setuju	38	39,6
	Sering mendengar tentang usaha tani kelapa sawit saat mengikuti kegiatan masyarakat	Setuju	64	66,7
		Cukup Setuju	25	26
		Tidak Setuju	7	7,3
	Masyarakat tempat tinggal menjadi contoh untuk sukses berusaha tani kelapa sawit	Setuju	59	61,5
		Cukup Setuju	37	38,5
		Tidak Setuju	0	-
	Kelapa Sawit Membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat wilayah sekitar	Setuju	59	61,5
		Cukup Setuju	37	38,5
		Tidak Setuju	0	-

Sumber : Data primer (2023)

Lingkungan sosial meliputi individu atau kelompok yang terlibat dalam interaksi sosial, termasuk keluarga dan teman sebaya. Data menunjukkan bahwa kebebasan yang diberikan oleh orang tua, dukungan modal, dan pengalaman orang tua dalam usaha tani kelapa sawit sangat mempengaruhi minat generasi muda. Sebanyak 44,8% responden merasa keluarga memberikan kebebasan dalam memilih pekerjaan, dan 65,6% setuju bahwa orang tua menjadi panutan dalam usaha tani kelapa sawit.

Teman sebaya juga memiliki pengaruh, meskipun tidak sebesar lingkungan keluarga. Sebanyak 37,5% responden setuju bahwa sering berdiskusi dengan teman sebaya mengenai pertanian kelapa sawit, namun 50% responden tidak setuju bahwa minat teman sebaya mempengaruhi keputusan mereka untuk berusaha tani kelapa sawit.

Dukungan masyarakat juga signifikan, dengan 66,7% responden sering mendengar tentang usaha tani kelapa sawit dalam kegiatan masyarakat, dan 61,5% menganggap masyarakat setempat sebagai contoh sukses dalam usaha tani kelapa sawit. Dukungan ini penting untuk mendorong minat generasi muda dalam usaha tani kelapa sawit.

Minat Generasi Muda Berusaha Tani Kelapa Sawit

Tabel 3. pengukuran variabel minat berusaha tani kelapa sawit

Indikator	Kriteria Pengukuran	Kategori	Responden	Persentase (%)
Perasaan Senang	Merasa bangga jika menjadi petani kelapa sawit	Setuju	17	17,7
		Cukup Setuju	41	42,7
		Tidak Setuju	38	39,6
	Semangat untuk menjadi petani kelapa sawit	Setuju	13	13,6
		Cukup Setuju	45	46,8
		Tidak Setuju	38	39,6
Ketertarikan	Ketertarikan terhadap dalam berusaha tani kelapa sawit (Peluang menguntungkan, tertarik sumber daya tersedia)	Setuju	42	43,7
		Cukup Setuju	16	16,7
		Tidak Setuju	38	39,6
	Terbuka menerima kritikan dan saran terkait usaha tani kelapa sawit	Setuju	41	42,7
		Cukup Setuju	17	17,7
		Tidak Setuju	38	39,6
Keterlibatan	Pernah bekerja di kebun kelapa sawit sehingga memiliki minat	Setuju	30	31,2
		Cukup Setuju	28	29,2
		Tidak Setuju	38	39,6
Jumlah			96	100

Sumber :Data Primer 2023

Minat berusaha tani kelapa sawit diukur melalui perasaan senang dan bangga menjadi petani, keterlibatan dalam usaha tani, dan keterbukaan terhadap kritik dan saran. Hasil menunjukkan bahwa 42,7% responden cukup setuju bahwa mereka bangga menjadi petani kelapa sawit, dan 46,8% cukup setuju bahwa mereka termotivasi untuk menjadi petani kelapa sawit.

Pengalaman kerja di kebun kelapa sawit juga mempengaruhi minat, meskipun tidak secara signifikan. Sebanyak 39,6% responden tidak setuju bahwa pengalaman kerja di kebun kelapa sawit meningkatkan minat mereka untuk berusaha tani kelapa sawit

Analisis Hubungan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Generasi Muda Berusaha Tani Kelapa Sawit

Tabel. 4 Perhitungan Hubungan Lingkungan Sosial Terhadap Minat

Correlations				
		lingkungan sosial		Minat
Spearman's rho	lingkungan sosial	Correlation Coefficient	1,000	,723**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	96	96
	Minat	Correlation Coefficient	,723**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	96	96

Sumber: Hasil Analisis Data Primer 2023

Hasil perhitungan uji Korelasi Rank Spearman yang ditampilkan pada Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang nyata dan signifikan antara variabel lingkungan sosial dan minat berusaha tani kelapa sawit generasi muda dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,723**. Koefisien korelasi positif ini menunjukkan hubungan yang searah antara kedua variabel tersebut. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha (0,05) mengindikasikan hubungan yang signifikan secara statistik antara lingkungan sosial dan minat generasi muda berusaha tani kelapa sawit.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,723 yang berada dalam interval 0,60-0,799, hubungan tersebut dikategorikan sebagai hubungan yang kuat. bahwa terdapat hubungan yang nyata antara lingkungan sosial dan minat generasi muda

dalam berusaha tani kelapa sawit di Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Isye Fera Alifa (2019) dan Nainggolan & Harny (2020), yang menunjukkan bahwa lingkungan sosial dapat mempengaruhi pola pikir dan kebiasaan individu, termasuk minat mereka untuk berusaha tani

Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berusaha Tani Kelapa Sawit

Tabel. 5 Korelasi Lingkungan Keluarga Terhadap Minat

Correlations			Keluarga	Minat
Spearman's rho	Keluarga	Correlation Coefficient	1,000	,757**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	96	96
	Minat	Correlation Coefficient	,757**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	96	96

Sumber Sumber: Hasil Analisis Data Primer 2023

Hasil perhitungan uji Korelasi Rank Spearman yang ditampilkan pada Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara lingkungan keluarga dan minat berusaha tani kelapa sawit generasi muda, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,757**. Koefisien korelasi positif ini menunjukkan hubungan yang searah, dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ mengindikasikan adanya hubungan signifikan secara statistik.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,757 termasuk dalam interval 0,60-0,799, menunjukkan bahwa hubungan antara lingkungan keluarga dan minat generasi muda dalam berusaha tani kelapa sawit adalah kuat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Berliana Nur Annisa (2019) dan Syaifudin (2017), yang menegaskan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Hubungan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Berusaha Tani Kelapa Sawit

Tabel 6. Korelasi Teman Sebaya Terhadap Minat

Correlations			Teman	Minat
Spearman's rho	Teman	Correlation Coefficient	1,000	,166
		Sig. (2-tailed)	.	,106

	N	96	96
Minat	Correlation Coefficient	,166	1,000
	Sig. (2-tailed)	,106	.
	N	96	96

Sumber: Hasil Analisis Data Primer 2023

Hasil perhitungan uji Korelasi Rank Spearman yang ditampilkan pada Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan teman sebaya dan minat berusaha tani kelapa sawit generasi muda, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,166**. Nilai ini menunjukkan hubungan yang sangat rendah, dan nilai signifikansi sebesar 0,106 > 0,05 menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,166 berada dalam interval 0,00-0,199, mengindikasikan hubungan yang sangat rendah antara lingkungan teman sebaya dan minat generasi muda dalam berusaha tani kelapa sawit. Hasil ini konsisten dengan pernyataan Meilina & Virianita (2017), yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengaruh teman sebaya dan minat generasi muda terhadap risiko usaha dalam pertanian.

Hubungan Lingkungan Masyarakat Terhadap Minat Berusaha Tani Kelapa Sawit

Tabel 7. Korelasi Masyarakat Terhadap Minat

		Correlations	
		masyarakat	Minat
Spearman's rho	masyarakat	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	96
	minat	Correlation Coefficient	,525**
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	96

Sumber: Hasil Analisis Data Primer 2023

Hasil perhitungan uji Korelasi Rank Spearman yang ditampilkan pada Tabel 7, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang nyata dan signifikan antara lingkungan masyarakat dan minat generasi muda dalam berusaha tani kelapa sawit dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,525**. Koefisien korelasi positif ini

menunjukkan hubungan yang searah, dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ mengindikasikan adanya hubungan signifikan secara statistik.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,525 berada dalam interval 0,40-0,599, menunjukkan bahwa hubungan tersebut dikategorikan sebagai hubungan yang sedang. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rizal At-Thariq et al. (2018) dan Hidayati et al. (2019), yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara lingkungan masyarakat dan minat berwirausaha.

SIMPULAN

Hubungan lingkungan sosial terhadap minat generasi muda berusaha tani kelapa sawit berkorelasi positif sebesar 0,723 dan nilai signifikansi 0,000 terdapat adanya hubungan positif dan signifikan antara lingkungan sosial dengan minat generasi muda untuk berusaha tani kelapa sawit menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang mendukung memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan minat generasi muda dalam berusaha tani kelapa sawit.

Hubungan keluarga terhadap minat generasi muda berusaha tani kelapa sawit berkorelasi positif sebesar 0,757 dan nilai signifikansi 0,000 terdapat adanya hubungan yang signifikan. kesimpulannya adalah bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara peran keluarga dengan minat generasi muda untuk berusaha tani kelapa sawit menunjukkan bahwa peran keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk minat generasi muda terhadap industri tersebut.

Hubungan teman sebaya terhadap minat generasi muda berusaha tani kelapa sawit berkorelasi positif sebesar 0,166 dan nilai signifikansi 0,106 menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan. Meskipun terdapat hubungan positif yang rendah antara hubungan dengan teman sebaya dan minat generasi muda untuk terlibat dalam usaha tani kelapa sawit, pengaruhnya tidak signifikan secara statistik.

Hubungan masyarakat terhadap minat generasi muda berusaha tani kelapa sawit berkorelasi positif sebesar 0,525 dan nilai signifikansi 0,000 menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara peran masyarakat dan minat generasi muda untuk berusaha tani kelapa sawit menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat

memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk minat generasi muda terhadap usaha tani kelapa sawit.

Pada Tabel 2 jumlah dan persentase lingkungan sosial menunjukkan sebanyak 65,6 % responden setuju orang tua sebagai panutan untuk berusaha tani kelapa sawit. Oleh karena itu Diharapkan untuk pihak keluarga untuk menjadi mentor bagi generasi muda dalam hal pertanian kelapa sawit. Keluarga dapat berbagi pengalaman, memberikan panduan dan memberikan dukungan pribadi untuk membantu generasi muda untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang di perlukan untuk meningkatkan minat generasi muda untuk berusaha tani kelapa sawit.

Pada tabel 2 jumlah dan persentase lingkungan sosial menunjukkan sebanyak 61,5% responden setuju bahwa masyarakat tempat tinggal menjadi contoh untuk sukses berusaha tani kelapa sawit . Oleh karena itu Kelompok tani kelapa sawit di kecamatan Ngabang diharapkan menyediakan pendampingan dan sosialisasi. Hal ini dapat membantu generasi muda dalam memahami secara langsung tantangan dan keberhasilan dalam usaha tani kelapa sawit.

Pada tabel 2 jumlah dan persentase lingkungan sosial menunjukkan sebanyak 36,% responden setuju sering berdiskusi dengan teman sebaya dalam hal pertanian kelapa sawit. Oleh karena itu Diharapkan untuk generasi muda yang memiliki teman sebaya yang memiliki minat untuk berusaha tani kelapa sawit untuk mendirikan forum diskusi kelompok diantara teman-teman sebaya memiliki minat serupa dalam berusaha tani kelapa sawit diskusi ini dapat membuka ruang untuk berbagi pengalaman, serta pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- At-Thariq , M. R., Sugandi , R., & Priyono. (2018). Hubungan Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smk Negeri 3 Boyolangu. *BANGUNAN*, 35-46.
- Azahari, D. H., Sinuraya, J. F., & Rachmawati, R. R. (2020). Daya Tahan Sawit Indonesia Pada Era Pandemi COVID-19. *Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, 61-81.

- BPS. (2013). *Sensus Pertanian 2013*. Dipetik Maret 2023, 8, dari Badan Pusat Statistik: <https://st2013.bps.go.id/dev2/index.php>
- BPS. (2018). *Kabupaten Landak Dalam Angka 2018*. Dipetik Mei 7, 2023, dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Landak: <https://landakkab.bps.go.id/publication/2018/08/16/2f20b52aca55d0c2d498886c/kabupaten-landak-dalam-angka-2018.html>
- BPS. (2019). *Kabupaten Landak Dalam Angka 2019*. Dipetik Mei 7, 2023, dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Landak: <https://landakkab.bps.go.id/publication/2019/08/16/5e217e8b933501ee7c62c2c5/kabupaten-landak-dalam-angka-2019.html>
- BPS. (2020). *Kabupaten Landak Dalam Angka 2020*. Dipetik Mei 7, 2023, dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Landak: <https://landakkab.bps.go.id/publication/2020/04/27/146bc9a7170ea82579599533/kabupaten-landak-dalam-angka-2020.html>
- BPS. (2021). *Kabupaten Landak Dalam Angka 2021*. Dipetik Mei 7, 2023, dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Landak: <https://landakkab.bps.go.id/publication/2021/02/26/fdc2971b27de742bcd1659d4/kabupaten-landak-dalam-angka-2021.html>
- BPS. (2022). *Kabupaten Landak Dalam Angka 2022*. Dipetik Maret 8, 2023, dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Landak: <https://landakkab.bps.go.id/publication/2022/02/25/d6930a7a51d97f656f4b0021/kabupaten-landak-dalam-angka-2022.html>
- BPS. (2022). *Kabupaten Landak Dalam Angka 2022*. Dipetik Mei 7, 2023, dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Landak: <https://landakkab.bps.go.id/publication/2022/02/25/d6930a7a51d97f656f4b0021/kabupaten-landak-dalam-angka-2022.html>
- BPS. (2022). *Produksi Perkebunan Rakyat 2018-2021*. Dipetik Maret 8, 2023, dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat: <https://kalbar.bps.go.id/indicator/161/250/1/produksi-perkebunan-rakyat.html>
- BPS. (2022). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kab/Kota (Persen), 2019-2021*. Dipetik Maret 7, 2023, dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur: <https://kaltim.bps.go.id/indicator/6/59/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-kabupaten-kota.html>
- Hajar, I., & Kharina, E. N. (2022). Peran Pemuda Karo Dalam Membangun Komunitas Belajar Untuk Memenuhi Kebutuhan Belajar Anak Usia 7-12 Tahun. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 24-40.
- Hamonangan,, H., Simarmata, N. I., & Butarbutar, F. (2021). Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Psychological Well-Being Selama Masa Pandemi Covid-19. *PSIKOLOGi*, 1-10.
- Haryanto, Y., Effendy, L., & Yunanda, D. T. (2021). Karakteristik Petani Milenial pada Kawasan Sentra Padi di Jawa Barat. *Penyuluhan*, 25-35.

- Hidayati, E., Dyah, Cicilia, & Sawiji, Hery. (2019). Pengaruh Lingkungan Masyarakat Dan Jenis Pekerjaan Orangtua Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Uns. *Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 75-87.
- Meilina, Y., & Virianita, R. (2017). Persepsi Remaja terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian Padi Sawah di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. *Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 339-358.
- Nugraha, Y. A., & Supriatna, R. A. (2019). Peran Teman Sepermainan Dalam Membentuk Sikap Pemuda Pedesaan Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian Padi (Kasus Pemuda di Desa Ciasmara, Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor). *Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 1-10
- Ranzez, M. C., Anwarudin, O., & Anwarudin, O. (2020). Peranan Orangtua Dalam Mendukung Regemerasi Petani Padi (ORYZA SATIVA L) Di Desa Srikaton Kecamatan Buay Madang Timur. *Inovasi Penelitian*, 117-128
- Roma, N., & Dhia, H. (2020). Pengaruh Pendidikan Entrepreneurship Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Di Universitas Ciputra). *Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 183-198.
- Sapara, M. M., Lumintang, J., & Paat, C. J. (2017). Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan Di Desa Ammat. *Agribisnis Lahan Kering*, 36-38.
- Septirini, N. M., Santoso, A., & YP, N. M. (2015). Analisis Kelayakan Finansial Pabrik Kelapa Sawit Di PT. Suryaraya Lestari 2 Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 17-28.
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&B*. Bandung: AIFABETA, CV.
- Susilo, F., Kismantoroaji, T., & Hamidah, S. (2016). Dampak Perkebunan Kelapa Sawit PT. Kresna Duta Agroindo Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Tanah Abang Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 65-73.
- Syaifudin, A. (2017). Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Berwirausaha Mahasiswa Akutansi. *Profita*, 1-8.